

## Abstrak

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebab-sebab Pemerintah Indonesia mengadakan kerjasama pertahanan dengan China. Untuk menjelaskan hal tersebut, penulis mendasarkan pada teori dan konsep yang ada. Teori yang digunakan adalah teori strategis dan teori persepsi. Sedangkan konsep yang digunakan adalah konsep kepentingan nasional, serta konsep *deterrence* dan pertahanan. Ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada data dan fakta dari tahun 2003 sampai tahun 2007.

Ada dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pertama, Kerjasama Indonesia-China merupakan strategi penjagaan bagi Indonesia. Kedua, Indonesia menganggap Kerjasama Pertahanan Indonesia-China memiliki nilai strategis.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kekuatan Alat Utama Sistem Senjata (Alutsista) TNI saat ini memang dalam kondisi yang lemah, atau belum memenuhi standar kekuatan pokok minimum (*minimum essential force*), sehingga Indonesia perlu melakukan usaha peningkatan kekuatan Alutsista TNI melalui Kerjasama Pertahanan Indonesia-China.

Sedangkan nilai strategis yang dimakud adalah bahwa Kerjasama Pertahanan Indonesia-China, bagi Indonesia menguntungkan dari segi alih teknologi, ekonomi, dan politik. Menguntungkan dari segi alih teknologi karena dalam kerjasama ini China bersedia melakukan alih teknologi. Dari segi ekonomi menguntungkan karena harga peralatan militer China murah. Dari segi politik menguntungkan karena China tidak menyertakan syarat-syarat politik dalam kerjasama ini. Selain itu kerjasama pertahanan ini juga dapat menyeimbangkan hubungan dengan negara-negara besar, khususnya dengan Amerika Serikat.

**Kata kunci : hubungan bilateral, kerjasama, strategi, kepentingan nasional.**